

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Magelang salah satu wilayah yang memiliki rata-rata lama sekolah yang rendah. Pada tahun 2015-2017 presentase banyaknya anak putus sekolah dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (BPS) tepatnya di Kabupaten Magelang dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) menurun beberapa persen dari tahun ketahun dan pada tahun 2017 angka putus sekolah pada jenjang SMA meningkat. Dari hasil Susanes tahun 2015-2017, menggambarkan komposisi jumlah penduduk diusia 15 tahun keatas, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan pendidikan di Kabupaten Magelang masih tergolong rendah yakni paling banyak mengenyam pendidikan tertinggi SD yaitu dengan rata-rata lama sekolah 6 tahun. Dimana secara umum pendidikan terbanyak yang ditamatkan jenjang SD/ sederajat 36,32%, SMP/ sederajat 21,16% dan SMA/ sederajat 17,37%. Indikatornya adalah pandangan mengapa sekolah tinggi-tinggi kalau pada akhirnya jadi petani, terlanjur melekat dimasyarakat terutama di daerah pegunungan (Nisa, 2019)

Latar belakang permasalahan tingkat pendidikan yang rendah di Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu rendahnya minat baca masyarakat, dari data hasil penelitian yang dilakukan oleh UNESCO pada 2011, indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 yang artinya dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang memiliki minat membaca. Perpustakaan menjadi salah satu fasilitas pendidikan yang memberi layanan bacaan pada masyarakat dan juga memberikan pengalaman rekreatif bagi masyarakat. Akan tetapi, rendahnya tingkat kunjungan di perpustakaan tiap tahunnya terus menurun. Menurut Lasa HS tingkat kunjungan perpustakaan 10 hingga 20 persen yang yang artinya tingkat kunjungan perpustakaan ditingkat rendah dikarenakan banyaknya masyarakat yang menganggap perpustakaan

memiliki fasilitas yang monoton, tidak menarik dan suasana yang kaku. (DIY, 2011)

Fenomena rendahnya tingkat kunjungan, perpustakaan menjadi kurang mendapat perhatian, mengingat perannya yang sangat strategis dalam menunjang upaya mewujudkan kualitas pendidikan yang baik. Perpustakaan kadang dikelola kurang profesional dengan sumber daya manusia; sarana prasarana, bahan bacaan, dan dana yang terbatas. Hal tersebut harus di atasi untuk dapat meningkatkan minat baca masyarakat yang secara jangka waktu yang panjang dapat mendorong dan mempercepat budaya baca pada masyarakat. Untuk pencapaian hal tersebut maka kondisi “serba kurang” pada perpustakaan perlu diatasi agar tidak menjadikan perpustakaan terpinggirkan dan tidak mendapat perhatian dari masyarakat. (Maulida, 2015)

Salah satu hal untuk mengatasi fenomena yang ada dan juga demi meningkatkan pendidikan di pegunungan Kabupaten Magelang dengan menghadirkan Perpustakaan Umum berbasis Alam di Kabupaten Magelang. Perpustakaan umum berbasis alam diharapkan dapat meningkatkan pendidikan di wilayah pegunungan dan juga meningkatkan jumlah kunjungan perpustakaan dengan memberi beberapa fasilitas yang menarik tidak monoton, memberi bahan bacaan yang sesuai dengan pembagian koleksi buku dan juga ruangnya. Perpustakaan umum yang berbasis alam dikarenakan melihat potensi dan kondisi eksisting dari lokasi proyek yang dikelilingi oleh persawahan dan pemandangan gunung merbabu dan gunung merapi.

Sebuah proyek desain arsitektur yang dilakukan dan dilatarbelakangi oleh masalah secara skala besar yaitu minat baca dan sebuah fenomena dimana perpustakaan memiliki fasilitas yang monoton dan suasana yang kaku. Dari isu masalah tersebut hadir lah sebuah perpustakaan umum berbasis alam dimana perpustakaan yang kehadirannya dapat memberi pelayanan yang baik bagi masyarakat dan juga sebuah desain perpustakaan berbasis alam yang memberikan unsur-unsur alam ataupun suasana alam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan proyek dibagi menjadi tiga jenis. Sebagai berikut :

1. Bagaimana wajah dan bentuk bangunan yang dapat mengekspresikan alam sebagai pedoman dalam desain bangunan?
2. Bagaimana suasana ruang bangunan perpustakaan yang dapat mengekspersikan lingkungan alam?
3. Bagaimana tata massa bangunan yang dapat merespon kondisi eksisting tapak dan vegetasinya?

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan proyek dengan judul Perpustakaan Umum berbasis Alam di Kabupaten Magelang adalah untuk memberi layanan pendidikan nonformal bagi masyarakat dengan desain wajah dan bentuk yang mengekspresikan lingkungan alam sekitar lokasi. Menciptakan suasana ruang yang memberikan sentuhan alam di dalamnya dan juga memberikan penataan massa bangunan yang merespon alam agar tetap dapat menjaga ekosistem alam yang utuh.

1.4 Orisinalitas

Berikut merupakan beberapa karya desain serupa yang berkaitan dengan proyek perancangan :

Table 1 Karya Desain Sejenis

| NO | JUDUL PROYEK | JENIS PUBLIKASI | TAHUN | TOPIK/ PENDEKATAN | NAMA PENULIS |
|----|---|-----------------|-------|---|------------------|
| 1. | Perpustakaan sebagai wahana Terapi yang Ramah Disabilitas | Jurnal | 2014 | Isu permasalahan : di memberikan sebuah fasilitas bagi masyarakat dengan latar belakang sosial budaya tanpa memandang keterbatasan fisik dan mental | Susanti Agustina |

| | | | | | |
|----|--|-------------|------|--|------------------------------------|
| | | | | Pendekatan : Biblioterapi | |
| 2. | Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang | Tugas Akhir | 2015 | Isu permasalahan : memberi suasana perpustakaan dan arsip kota semarang dengan teknologi yang lebih maju, penggunaan listrik secara mandiri, memberi kenyamanan difabel Pendekatan : penerapan arsitektur post –modern neo vernakular | Venia Setyarandini |
| 3. | Perpustakaan Multimedia di Kota Semarang | Tugas Akhir | 2016 | Isu permasalahan : kebutuhan ruang dan desain arsitektural pada perpustakaan multimedia Pendekatan : Arsitektur postmodern | Martin Agus Andriyanto |
| 4. | Perpustakaan Umum di Kota Dumai dengan Pendekatan Pencahayaan Alami | Jurnal | 2017 | Isu permasalahan : perancangan visual ruang pada bangunan yang tanggap pencahayaan alami Pendekatan : pencahayaan alami | Riko Mardi Saputra |
| 5. | Perancangan Perpustakaan Umum dengan Pendekatan Arsitektur <i>Hybrid</i> | Jurnal | 2017 | Isu permasalahan : penggabungan dua fungsi yang berbeda untuk meningkatkan kualitas bangunan perpustakaan Pendekatan : <i>Arsitektur Hybrid</i> | Armeinda Nur Aini dan Arina Hayati |
| 6. | Perpustakaan Anak di Malang dengan Tema | Jurnal | 2019 | Isu permasalahan: perancangan tatanan ruang untuk | Siti Syukriyah |

| | | | | | |
|----|---|-------------|------|---|---------------------|
| | Arsitektur Perilaku | | | meningkatkan minat baca anak Pendekatan : Arsitektur Perilaku | |
| 7. | Perpustakaan Umum berbasis Alam di Kabupaten Magelang | Tugas Akhir | 2020 | Isu permasalahan : perancangan desain perpustakaan dengan mengusung konsep berbasis alam dengan melihat kondisi eksisting tapak | Fanti Maclariemboen |

Sumber : Analisis Pribadi

Gagasan awal dari proyek ini yaitu menciptakan suatu bangunan dengan perancangan wajah dan bentuk bangunan yang memiliki karakteristik dengan lingkungan alam di sekitar lokasi yang bermakna intuitif. Di dukung dengan suasana ruang dan tata massa bangunan yang merespon lingkungan alam sebagai bentuk tetap menjaga alam yang sudah asri dan asli. Tujuan dari fungsi bangunannya sendiri yaitu memberikan sebuah perpustakaan yang dapat mewadahi kegiatan masyarakat dan membantu menyadarkan masyarakat tentang membaca dan ilmu pengetahuan dengan memberikan sebuah desain bangunan yang menarik, tidak hanya pada bagian luar bangunan tetapi hingga ke dalam bangunan.